

KESIAPAN GURU DALAM MENGINDUKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA *WORKSHOP* PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

Randa Wahyudi Pradana¹, Prima Zola²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang²

Email: randawahyupradana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat Kesiapan Guru dalam menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada *Workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode Angket/kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dokumentasi hanya sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tingkat kesiapan guru dalam menginduksi K3 pada *workshop* Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu 85,97% (Baik). Adapun hasil analisis tingkat Kesiapan ditinjau dari sebelas indikator adalah sebagai berikut: kepahaman K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 96,26% (Baik), manajemen K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%(Baik), tanggung jawab dan wewenang didapatkan skor ketercapaian sebesar 81,43%, perencanaan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 85,13%(Baik), penyebaran informasi K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%(Baik), pengawasan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86% (Baik), lingkungan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27%(Baik), pemeliharaan dan perbaikan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86% (Baik), P3K didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,25%(Baik), kesiapan keadaan darurat bencana didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27% (Baik), dan evaluasi didapatkan skor ketercapaian sebesar 77,7% (Baik).

Kata Kunci: Induksi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesiapan, *Workshop*

Abstract : *This study aims to see the level of Teacher Readiness in inducing Occupational Safety and Health (K3) at the Construction and Property Engineering Expertise Program Workshop at SMK Negeri 1 West Sumatra. The type of research used is descriptive quantitative research. The data collection technique in this research is the Questionnaire method which is distributed to the respondents and the documentation is only as supporting data. The results showed that: The level of teacher readiness in inducing K3 in the Construction and Property Engineering Skills Program workshop at SMK Negeri 1 West Sumatra was 85.97% (Good). The results of the Readiness level analysis in terms of eleven indicators are as follows: K3 understanding obtained an achievement score of 96.26% (Good), K3 management obtained an achievement score of 88.83% (Good), responsibility and authority obtained an achievement score of 81,43%, K3 planning got an achievement score of 85.13% (Good), dissemination of K3 information got an achievement score of 88.83% (Good), supervision got an achievement score of 88.86% (Good), K3 environment got a score achievement of 83.27% (Good), maintenance and repairs obtained an achievement score of 88.86% (Good), First Aid obtained an achievement score of 83.25% (Good), disaster emergency preparedness obtained an achievement score of 83.27% (Good), and the evaluation obtained an achievement score of 77.7% (Good).*

Keyword : *Induction, Occupational Safety and Health, Readiness, Workshop*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan kerja dapat menimbulkan korban jiwa dan juga kerugian materi bagi manusia serta gangguan proses produksi secara menyeluruh seperti di lingkungan proyek, pabrik, *workshop*, dan juga laboratorium. Keselamatan dan kesehatan kerja pada dunia pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada saat melakukan praktikum di *workshop*. Praktikum dilaksanakan pada *workshop* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri, agar dapat berhadapan langsung dengan peralatan dan mesin kerja. Pada era globalisasi saat ini, sudah banyak peralatan dan mesin kerja yang berteknologi tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi. Tetapi peralatan dan mesin kerja berteknologi tinggi dapat membahayakan apabila cara pemakaiannya kurang tepat.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sumatera barat saat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada bulan September 2020 khususnya pada *workshop* jurusan bangunan Program Keahlian Teknik konstruksi dan Properti. Pada *workshop* ini digunakan sebagai tempat kerja bagi siswa dalam melaksanakan praktikum, yang dalam proses kerja praktikumnya banyak menggunakan mesin-mesin, alat-alat, dan bahan-bahan yang memiliki potensi serta factor bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. *Workshop* konstruksi ini terdiri dari *workshop* kayu, *workshop* batu beton dan *workshop* plumbing.

Workshop konstruksi jurusan bangunan SMK Negeri 1 Sumbar belum sepenuhnya menyediakan alat kelengkapan pendukung penerapan K3, seperti APD, serta tidak adanya poster K3, Rambu dan Simbol K3. Dalam hal ini peneliti juga menemukan tidak tegasnya guru dalam mengajar pentingnya K3 pada saat melakukan praktikum dan juga pada saat berada di *workshop*. Guru hanya memberikan *jobsheet* tanpa ada pengarahan yang baik. Sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas dan tidak paham mengenai K3.

Pada saat melakukan praktik siswa umumnya menyepelekan K3 seperti siswa ceroboh saat sedang melaksanakan praktek di *workshop*, siswa tidak menggunakan pakaian kerja, tidak membaca *jobsheet* sebelum melakukan praktik, tidak memakai masker, tidak menggunakan alat bantu pada saat membelah kayu menggunakan mesin, tidak menjaga kebersihan bengkel.

Minimnya pengetahuan dan kecerobohan pada saat melakukan praktik dapat menimbulkan hal yang sangat fatal yaitu kecelakaan kerja. Hal ini dapat terjadi karena secara langsung maupun tidak langsung, dampak dari kecelakaan kerja dapat merugikan siswa dan sekolah. Maka, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk orang yang malakukan praktik secara langsung. Pentingnya penekanan/mengontrol siswa untuk selalu memperhatikan K3 saat praktek dan dapat membaca *jobsheet* sebelum menjalani praktik, agar praktik berjalan sesuai dengan *Standard Operational Procedur* (SOP). Terutama praktik saat menggunakan peralatan mesin, dikarenakan potensi bahayanya sangat tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara jelas mengenai kesiapan guru dalam menginduksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada *workshop* Program keahlian teknik konstruksi dan property SMK Negeri 1 SUMBAR.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala program keahlian teknik konstruksi dan properti, Kepala bengkel, dan teknisi khususnya guru-guru yang mengajar praktik yang dapat memberi informasi selengkap-lengkapnyanya dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan praktik. Dalam penelitian ini subjek yang ditunjuk yaitu Kepala Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti 1 orang, ketua bengkel 1 orang, guru 6 orang dan teknisi 1 orang. Jadi jumlah informasi 9 orang guru.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket/kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket (kuesioner) yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk digunakan dalam memperoleh informasi dari responden. Untuk mendapatkan skala penilaian, instrument dibuat menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban Ya skor 1 (satu) dan tidak skor 0 (nol).

Instrument yang digunakan yaitu untuk mengetahui Kesiapan Guru dalam Menginduksi K3 di Bengkel Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK N 1 Sumbar. Berdasarkan kajian teori, maka disusun indikator penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan

Uji validitas dalam penelitian ini memakai validitas isi. Validitas isi dalam penilaiannya, indicator yang ditimbang ada 2 yaitu bahasa dan konten. Untuk mengetahui *validity* suatu

instrument, penelitian ini menggunakan 6 orang ahli yaitu untuk bahasa 3 ahli dan konten 3 ahli (*expert judgment*)(Sugiyono,2020).

Hasil uji validitas, diperoleh dalam bentuk angka yang didapatkan dari analisis menggunakan Microsoft Exel dengan rumus Aiken (1985) dicocokkan dengan tabel V pada Aiken (1985). Dalam rumus Aiken (1985) skor yang diberikan validator (rater) menggunakan koefisien (c) (1,2,3,4,5). Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Berikut rumus Aiken (1985) :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V = Indeks kesepakatan rater
- s = Skor yang di tetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
- n = Banyaknya rater
- c = Banyaknya kategori yang dipilih rater

Untuk menentukan apakah instrumen yang dinilai rater tersebut valid / tidak valid, nilai V yang didapatkan dicocokkan dengan tabel V (Aiken, 1985), pada tabel dicocokkan dari jumlah rater dan banyaknya kategori yang dipilih oleh rater.

Reliabilitas antar rater pada penelitian ini, digunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 17.0. Dalam menganalisis reliabilitas terdapat dua teknik untuk estimasi reliabilitas antar rater yang bisa untuk digunakan, yaitu dengan koefisien Kappa dari Cohen dan *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC). Pada penelitian ini, rater berjumlah lebih dari 2 orang, sehingga digunakan estimasi reliabilitas dengan ICC. Untuk mengetahui apakah instrumen yang dinilai reliabel / tidak reliabel, maka diambil dari pernyataan Ko dan Li (2015) bahwa, nilai dibawah 0,5 mengindikasikan bahwa *poor reliability*, nilai antara 0,5 – 0,75 mengindikasikan *moderate reliability*, nilai antara 0,75 dan 0,90 mengindikasikan *good reliability*, nilai yang lebih besar dari 0,90 mengindikasikan *excellent reliability*.

Penelitian ini menggunakan analisis menghitung jumlah skor dari data angket, kemudian menentukan presentase yang mana caranya adalah:

- a. Memeriksa semua angket penelitian yang telah diisi oleh responden apakah sudah terisi dengan benar.
- b. Melakukan skoring data
Perhitungan rumus persentase menurut Sugiyono (2012: 137)

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Presentase Skor

ST = Skor Total yang dihasilkan

SM = Skor Maksimum yang seharusnya di peroleh

- c. Setelah angket penelitian diskor, hasilnya digambar dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat yaitu diagram batang.
- d. Setelah itu, untuk mengetahui tingkat ketercapaian yaitu:

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{jumlah seluruh data presentase indikator}}{\text{jumlah indikator}}$$

- e. Setelah mendapatkan ketercapaian, data tersebut dikriteriakan menjadi 4 predikat yang diambil dari skala kuantitatif (Suharsimi,1989:334) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kriteria ketercapaian

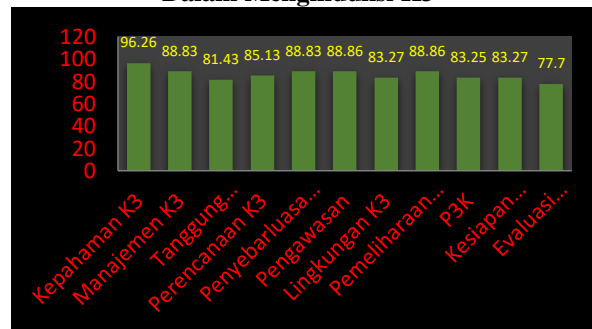
No.	% Pencapaian	Kategori
1.	76 – 100%	Baik
2.	51 - 75%	Cukup
3.	26 - 50%	Kurang
4.	0 - 25%	Tidak

Sumber: Suharsimi (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang dikemukakan adalah data-data tentang kesiapan guru dalam menginduksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada *workshop* program keahlian teknik konstruksi dan property SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang dihitung perindikator dan dipresentasikan kemudianditentukan dengan rumus ketercapaiannya.

Gambar 1. Grafik Ketercapaian Kesiapan Guru Dalam Menginduksi K3



Sumber: Data Primer Diolah,2021

Tabel 2. Ringkasan Deskripsi Ketercapaian Tingkat Kesiapan Guru Dalam Menginduk K3

Variabel	Indikator	Hasil \sum (%)	Kriteri a
Kesiapan Guru dalam Menginduksi K3 di <i>Workshop</i> Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti	Kepahaman K3	96,26	Baik, Jika (76-100%)
	Manajemen K3	88,83	
	Tanggung Jawab dan Wewenang	81,43	
	Perencanaan K3	85,13	
	Penyebarluasan Informasi K3	88,83	
	Pengawasan	88,86	
	Lingkungan K3	83,27	
	Pemeliharaan dan Perbaikan	88,86	
	P3K	83,25	

	Kesiapan Keadaan Darurat Bencana	83,27
	Evaluasi Kebijakan K3	77,7
	Jumlah	945,6 9
Ketercapaian = $\frac{\sum}{11} = \frac{945,69}{11} = 85,97\%$		

Sumber: Data Primer diolah,2021

Berdasarkan deskripsi data indikator yang diperoleh dan di jumlahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menginduksi K3 pada workshop program keahlian teknik konstruksi dan property SMK Negeri 1 Sumatera Barat memiliki Kerercapaian 85,97%, sehingga masuk dalam kriteria Baik.

Berikut pendeskripsian tingkat kesiapan guru dalam menginduksi K3 yang diambil dari data hasil kuesioner berdasarkan indicator.

a. Kepahaman K3

Pada indikator kephahaman K3 dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 96,26%, artinya indicator kephahaman baik.

b. Manajemen K3

Pada indikator manajemen K3 dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%, artinya indicator manajemen K3 baik.

c. Tanggung Jawab dan Wewenang

Pada indikator tanggung jawab dan wewenang dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 81,43%, artinya indicator tanggung jawab dan wewenang baik.

d. Perencanaan K3

Pada indikator perencanaan K3 dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 85,13%, artinya indicator kephahaman baik.

e. Penyebarluasan Informasi K3

Pada indikator penyebarluasan informasi K3 dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%, artinya indicator penyebarluasan informasi baik.

f. Pengawasan

Pada indikator pengawasan dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86%, artinya indicator pengawasan baik.

g. Lingkungan K3

Pada indikator lingkungan K3 dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 4 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27%, artinya indicator lingkungan K3 baik.

h. Pemeliharaan dan Perbaikan

Pada indikator pemeliharaan dan perbaikan dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86%, artinya indicator pemeliharaan dan perbaikan baik.

i. P3k

Pada indikator P3K dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 2 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,25%, artinya indicator P3K baik.

j. Kesiapan Keadaan Darurat Bencana

Pada indikator kesiapan keadaan darurat bencana dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 4 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27%, artinya indicator kesiapan keadaan darurat baik.

k. Evaluasi

Pada indikator evaluasi dengan responden 9 orang dan pernyataan sebanyak 3 butir, maka dari hasil pengolahan data didapatkan skor ketercapaian sebesar 77,7%, artinya indicator evaluasi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai kesiapan guru dalam menginduksi K3 pada workshop program keahlian teknik konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Sumatera Barat tergolong baik dengan ketercapaian sebesar 85,97%. Adapun hasil analisis terhadap sebelas indikator penelitian menunjukkan hasil kategori yaitu untuk kephahaman K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 96,26%, manajemen K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%, tanggung jawab dan wewenang didapatkan skor ketercapaian sebesar 81,43% , perencanaan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 85,13%, penyebarluasan informasi K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,83%, pengawasan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86%, lingkungan K3 didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27%, pemeliharaan dan perbaikan didapatkan skor ketercapaian sebesar 88,86%, P3K didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,25%, kesiapan keadaan darurat bencana didapatkan skor ketercapaian sebesar 83,27%, dan

evaluasi didapatkan skor ketercapaian sebesar 77,7%. Dari 11 indikator pada penelitian ini menunjukkan hasil dengan kriteria yang baik dari setiap indikator penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Anwar P. Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Depnaker. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia
- Hidayat, N. & Wahyuni, I. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 23 Nomor 1 Mei 2016.
- Ismara, K. I., Khurniawan, A. W., Dwijonagoro, S., et al. (2017). *Manajemen Bengkel dan Laboratorium SMK yang Sehat dan Selamat Berbasis 5S*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020). *Modul Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021). *PERMEPUPR RI No.10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi*.
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY*(Nomor 1 Volume 23). Hlm. 65.
- Shrout, P. E., & Fleiss, J. L. (1979). Intraclass correlations: uses in assessing rater reliability. *Psychological Bulletin*, 86(2), 420–428. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18839484>
- Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan